

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kemudian Islam menjadi agama yang berkembang dan tersebar di seluruh dunia. Proses tersebut dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dengan cara berdakwah dan dibantu oleh para sahabatnya pada masa permulaan Islam (Amin, 2009: 16). Sejarah mengatakan, agama Islam membawa ilmu dan peradaban yang sangat mendasar di wilayah Timur Tengah hingga ke daerah Turki, Spanyol dan belahan dunia lainnya. Kesuksesan dan kejayaan Islam menjadi inspirasi bagi banyak negara. Peran dakwah Islam tidak bisa dilupakan bagi kemajuan ilmu dan peradaban dunia yang dilakukan oleh para da'i dalam menyiarkan ajaran Islam (Syamsuddin, 2016: 9).

Menurut Syaikh Abdullah Ba'alwi, dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak serta menunjukkan jalan untuk selalu berbuat kebaikan, melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya serta kembali ke jalan-Nya sesuai dengan ajaran Islam demi terciptanya kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat (Saputra, 2011: 2). Sedangkan menurut Amin Rais, dakwah adalah usaha untuk mendorong masyarakat untuk kembali menjadi masyarakat yang Islami (Rais, 1991: 25). Dengan demikian dakwah memiliki dua pengertian dasar yakni bermakna sempit (lughawy), dakwah sebatas seruan dan ajakan yang baik yang dilakukan melalui metode tulisan, ceramah, atau pidato. Kedua, dakwah tidak sebatas ajakan dan anjuran melalui lisan,

tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari (dakwah bi al-hal) berupa pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain (Zulkarnaini, 2015:155).

Dalam Al-Qur'an di perintahkan untuk umat Islam melakukan aktivitas dakwah seperti dalam QS. Ali Imran:110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran (3): 110)

Keterangan yang dapat diambil dari pengertian ayat Alquran di atas adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di mana pun dan kapan pun ia berada (Amin, 2009: 54). Dengan hal ini tentunya pendakwah harus di bina dengan baik agar sesuai dengan tujuan dan visi misi dakwah. Pembinaan yang dimaksud adalah proses belajar untuk mengetahui kematangan pemahaman ilmu agama yang nantinya akan menjadi dasar utama untuk berdakwa. Menurut Soetopo dan Soemanto, pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada (Soetopo dan Soemanto, 1991: 43). Sedangkan pembinaan dakwah yang dimaksud ialah membina ukhuwwah bagi para pengikut Nabi sehingga terciptanya sebuah persatuan. Dengan demikian diharapkan kepada seluruh muslim untuk memacu kegiatan dakwah yang direncanakan sekaligus

dijalankan ini, sehingga dapat terorganisir dan terarah serta menjadi benteng yang tangguh untuk mempertahankan islam dari perpecahan dan peperangan (Amin, 2009: 215-220).

Salah satu cara membangun ukhuwwah ialah dengan berjamaah atau berkumpul. Hobi menjadi salah satu alasan masyarakat untuk berkumpul dengan rekan yang memiliki tujuan dan kesukaan yang sama. Hobi juga dapat menyatukan antar individu atau kelompok dari hal yang mereka gemari serta menjadikan kumpulan itu sebagai ladang diskusi, cerita dan berbagi pengalaman. Dengan hal ini perkumpulan dakwah yang di landasi hobi sudah banyak bermunculan salah satunya komunitas motor.

Namun komunitas motor cukup memiliki stigma yang kurang baik di pandangan masyarakat umum dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan komunitas motor yang mengarah ke kegiatan negatif bahkan kriminal yang sangat meresahkan masyarakat, pada akhirnya muncul stigma negatif sampai sekarang. Oleh karna hal itu, Alfie Alfandy membentuk komunitas motor dan memanfaatkan komunitas tersebut untuk menyiarkan dakwah dengan kegiatan- kegiatan yang lebih positif, komunitas tersebut diberi nama Bikers Dakwah Jakarta.

Komunitas Bikers Dakwah Jakarta ini berdiri pada 3 juni 2018 yang berawal dari perkumpulan Kopdar (Kopi Darat) atau kegiatan kumpul santai bersama anak-anak motor. Saat itu, kepengurusan resmi Bikers Dakwah Jakarta belum terbentuk, namun dari awal perkumpulan Bikers Dakwah Jakarta sudah membahas mengenai agama Islam bersama seluruh anggota dan

salah satu orang yang dianggap guru pada perkumpulan tersebut. Cerita awal terbentuknya komunitas Bikers Dakwah Jakarta di mulai sejak Alfie Alfandy (pendiri) giat menuntut ilmu dalam hijrahnya sampai ke Hadramaut Yaman dan mendapatkan ajaran dari salah satu guru yaitu Al-Habib Umar bin Ali bin Abdurrahman Assegaf dengan memberi pesan, “Alfie, berdakwahlah di tempatmu (pergaulanmu, temanmu), berdakwahlah di tempat yang haus ilmu”.

Kegiatan Bikers Dakwah Jakarta mampu membina pengikutnya untuk ikut dalam peran dakwah islam yakni BBQ (Bikers Baca Quran) yang dilaksanakan setiap hari Rabu secara gratis khusus untuk laki-laki. Selain itu, Bikers Dakwah Jakarta juga memiliki kegiatan dakwah bernama RAKAB (Riders Kaji Kitab), kegiatan ini ialah kegiatan rutin mingguan yang diadakan setiap hari senin. Saat ini Bikers Dakwah Jakarta baru saja meluncurkan kegiatan terbarunya yaitu BAR (Belajar Bahasa Arab) yang dilaksanakan secara gratis setiap hari selasa dan terbuka untuk umum. Bikers Dakwah Jakarta juga memiliki kegiatan yang unik yaitu SUBMORI (Subuhan Morning Ride) yakni kegiatan dakwah yang diawali dengan subuh berjama'ah bersama seluruh anggota di salah satu masjid dan dilanjutkan dengan pembelajaran tentang agama Islam. Setelahnya diakhiri dengan riding bersama dengan para anggota maupun fans Bikers Dakwah Jakarta. Melihat aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bikers Dakwah Jakarta yang sangat menginspirasi dan inovatif dalam upaya panyampaiaan dakwah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tujuan, bentuk kegiatan, dan problematika di komunitas Bikers Dakwah Jakarta. Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Komunitas

Bikers Dakwah Jakarta”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep dakwah Komunitas Bikers Dakwah Jakarta?
2. Bagaimana strategi dakwah Komunitas Bikers Dakwah Jakarta?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dakwah pada Komunitas Bikers Dakwah Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memetakan konsep dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah Jakarta.
2. Untuk menggambarkan strategi dakwah pada komunitas Bikers Dakwah Jakarta.
3. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dakwah yang dikembangkan oleh komunitas Bikers Dakwah Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberi kontribusi secara ilmiah dalam bidang pembinaan dakwah di

jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan metode serta media dakwah yang relevan sesuai dengan kondisi zaman sehingga dakwah akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Selain mengambil dari beberapa sumber selain buku-buku dan jurnal-jurnal, penelitian juga mengambil sumber untuk meneliti dari hasil penelitian sebelumnya yaitu pada tabel berikut :

Tabel 1.1: Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Bentuk	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurain	Skripsi	Komunitas Dakwah untuk memelihara Nilai-nilai Dasar Keislaman	Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Objek penelitian yang penulis gunakan tidak sama
2	Intan Aulia Husnanisa	Skripsi	Dinamika Dakwah Komunitas Musisi	Sama-sama menjadikan komunitas sebagai objek penelitian, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Fokus kajian yang digunakan tidak sama

3	Muhammad Fadhil Mumtaz	Skripsi	Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mahad Alkahfi Kota Metro	Menggunakan unsur pembinaan sebagai judul serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Fokus kajian yang digunakan tidak sama
---	------------------------	---------	--	--	--

1. Skripsi milik Nurain jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 yang berjudul Komunitas Dakwah untuk Memelihara Nilai-nilai Dasar Keislaman: Studi kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI). Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi karena memiliki objek penelitian yang sama, yaitu komunitas motor. Selain itu, latar belakang yang dimiliki oleh Komunitas Bikers Dakwah Jakarta Jakarta Jakarta hampir sama dengan latar belakang komunitas Bikers Dakwah Jakarta Jakarta Jakarta. Serta, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang menjadi perbedaan adalah dalam aktivitas dakwah dan model dakwah yang dilakukan oleh keduanya.
2. Skripsi karya Intan Aulia Husnunnisa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 yang berjudul Dinamika Dakwah Komunitas Musisi: Studi Deskriptif terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang

dilakukan yaitu sama- sama menjadikan komunitas sebagai objek penelitian. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian keduanya yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu, yang menjadi kesamaan lainnya adalah menjadikan hobi sebagai latar belakang dakwah. Skripsi hasil penelitian Intan Aulia Husnunnisa di dalamnya menjadikan hobi bermusik para musisi sebagai aktivitas dakwah, sedangkan dalam penelitian ini menjadikan hobi bermotor dan berkumpul sebagai aktivitas dakwah.

3. Skripsi hasil Muhammad Fadhil Mumtaz dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mahad Alkahfi Kota Metro. Persamaan skripsi ini pada judul yang membawa unsur pembinaan serta metode yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan skripsi ini fokus kepada akhlak dan dakwah sedangkan penelitian ini fokus kepada komunitas motor sebagai sarana dakwah.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Untuk tercapainya tujuan penelitian, penulis menggunakan Teori Strategi Dakwah. Strategi adalah pendekatan yang keseluruhan terkait dengan implementasi perencanaan untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu yang ditentukan dalam perencanaan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam

dakwah Islam, strategi dakwah yang telah dicontohkan oleh Walisongo dalam kurun waktu masa kehidupan para Walisongo secara keseluruhan, berbeda dengan strategi dakwah Islam yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menyebarkan luaskan ajaran agama Islam melalui kesenian wayang kulit. Ada dua jenis strategi yang dapat digunakan dalam proses perencanaan strategi dalam kegiatan berdakwah agama Islam yaitu, pertama strategi dakwah dilihat dari tujuan yang akan dicapai dalam berlangsungnya kegiatan berdakwah. Kedua strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dalam dakwah kepada sasaran yang menjadi objek dalam kegiatan berdakwah.

Dalam proses penentuan, strategi adalah menjadi proses penting berpikir yang mencakup dalam kegiatan pengamatan pemusatan perhatian proses berlangsungnya melaksanakan kegiatan tersebut. Strategi dapat dilakukan dengan pengamatan secara terpusat dan hati-hati dalam penentuan pendekatan melakukan kegiatan agar bisa memilih tindakan yang efektif untuk mencapai tujuan dalam berlangsungnya proses kegiatan pemusatan perhatian strategi yang sedang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Suhadang, 2014: 81).

Strategi merupakan tindakan kebijaksanaan yang dalam mengatur berlangsungnya kegiatan komunikasi pada pelaksana dalam melaksanakan kegiatan komunikasi dan tujuan proses komunikasi bisa tercapai dengan jelas, melalui etika dan logika pada proses berlangsungnya komunikasi (Suhadang, 2014: 83)

Strategi dakwah adalah suatu cara yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan dalam berdakwah. Ada tiga teori yang harus diperhatikan dalam

proses melaksanakan penelitian strategi dakwah dalam usaha melakukan kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat sekitar, yaitu :

- a) Konsep Dakwah
- b) Strategi Dakwah
- c) Tingkat Keberhasilan Dakwah

2. Kerangka Konseptual

Dakwah pada intinya selalu terdapat ide yang dinamis yang terus, menerus tumbuh, berkembang, dan selalu eksis dengan segala pendekatan baru yang serasi dengan tuntutan zaman maka berevolusi dalam bermacam bentuk yang tak akan terbayangkan sekalipun sebelumnya, dalam perubahan ruang dan waktu tersebut sehingga turut berakibat pada perubahan pola, pendekatan, metodologi, dan karakteristik dakwah pada saat ini (Fakhruroji, 2017 : 11).

Dakwah juga merupakan aktivitas penting untuk memperjuangkan islam. Yang memerlukan usaha dalam membantu dan saling menolong di antara orang- orang yang berukhuwwah dalam islam (amin, 2009: 215). Dalam menjalankan dakwah tentunya dibutuhkan strategi yang baik agar tercapainya tujuan serta visi misi dakwah itu sendiri, dengan demikian strategi dakwah harus direncanakan sebaik mungkin menggunakan cara dakwah bi al-hal yaitu aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah.

Komunitas menjadi salah satu wadah perkumpulan hobi yang sedang ramai diikuti oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi peluang muslim untuk

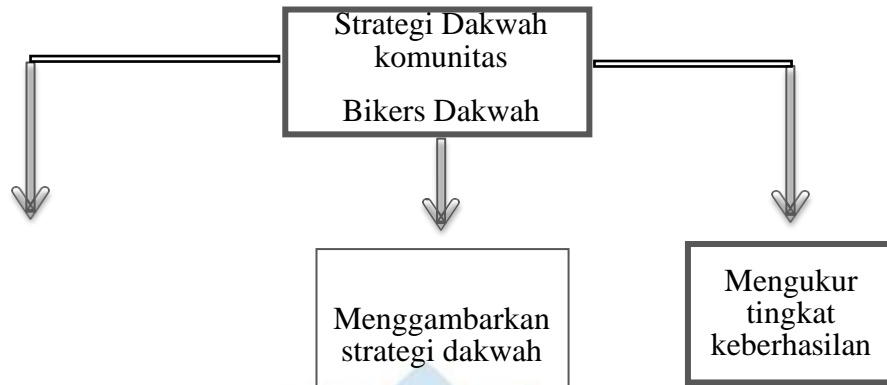
membentuk hal serupa seperti yang dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah Jakarta. Hadirnya komunitas ini dilandasi dengan kegemaran pengikutnya terhadap motor, juga menjadi wadah para pengikutnya untuk membangun ukhuwwah yang sesuai dengan hobi mereka. Komunitas Bikers Dakwah Jakarta juga memberikan pembinaan melalui strategi dakwah dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti bikers baca quran, riders baca kitab, dan belajar bahasa arab. Sehingga hal ini sangat menarik untuk dikaji tentang tujuan dakwah dengan bentuk kegiatannya serta problematika yang timbul akibat stigma negatif komunitas motor yang marak beredar saat ini.

Adapun keterkaitan teori Strategi Dakwah dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep dakwah adalah yang memperhatikan hal-hal berkaitan dengan tujuan, keajawaan, kondisi lingkungan dan makna dari kegiatan yang hendak akan dicapai dalam proses berlangsungnya kegiatan dalam dakwah di lingkungan masyarakat sekitar.
2. Strategi dakwah adalah tentang pendekatan yang menjadi sasaran dalam proses kegiatan berdakwah, yang memperhatikan tentang nilai-nilai dakwah dari sasaran dakwah agar dakwah bisa diterima dengan baik dan jelas kepada sasaran dalam berdakwah.
3. Tingkat keberhasilan dakwah adalah tentang permasalahan situasi dan kondisi lingkungan dari sasaran dalam kegiatan berdakwah, biasanya memperhatikan kondisi sebelum dan sesudah dakwah, dampak dakwah, dan tingkat keimanan yang menjadi hal tidak dapat dipishkan dalam proses strategi kegiatan dalam berdakwah, jika tidak memperhatikan hal tersebut

akan terjadi kesalahpahaman dalam berlangsungnya proses kegiatan.

Gambar 1.1: Skema Kerangka Pemikiran



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di komunitas Bikers Dakwah Jakarta yang berpusat di Ibu Kota Jakarta yang rutin melakukan kegiatan-kegiatan dakwah di basecamp, tepatnya di Jl. Amil Buncit Raya No. 72 Jakarta Selatan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penulis menggunakan paradigma interpretatif dan pendekatan deskriptif kualitatif untuk penelitian ini. Analisis pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk penyampaian dan pembinaan dakwah yang dilakukan oleh Alfie Alfandy kepada para anggota komunitas Bikers Dakwah Jakarta.

3. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Penulis akan mendeskripsikan lebih terperinci bagaimana metode dakwah,

materi dakwah, pesan dakwah serta output dari dakwah yang telah dilakukan oleh komunitas Bikers Dakwah Jakarta. Pendekatan deskriptif kualitatif lebih mengarah pada karakteristik sekelompok manusia yang menjadi pembeda. Dengan demikian, penulis akan merujuk pada sekelompok manusia yakni komunitas Bikers Dakwah Jakarta yang melakukan dakwah melalui hobi.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan sumber data yang dicari yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data yang termasuk dalam kategori primer ini adalah hasil pengamatan langsung akan kondisi objek di lapangan yaitu pada komunitas Bikers Dakwah Jakarta yang berlokasi di Ibu Kota Jakarta tepatnya di Jl. Amil Buncit raya No. 72 Jakarta Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari anggota komunitas Bikers Dakwah Jakarta serta pandangan masyarakat sekitar.

5. Informan dan Unit Analisis

Informan pada penelitian ini adalah pendiri dari komunitas Bikers Dakwah Jakarta dan juga anggota komunitas tersebut. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Dakwah Jakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan komunitas Bikers Dakwah Jakarta dan para anggota dari komunitas Bikers Dakwah.

b. Wawancara

Di teknik ini penulis melaksanakan wawancara mendalam atau tanya jawab kepada pendiri dan anggota komunitas Bikers Dakwah Jakarta mengenai konsep dakwah, strategi dakwah dan tingkat keberhasilan dakwah pada komunitas Bikers Dakwah Jakarta.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, penulis memperoleh data dengan cara mengamati dan mengabadikan gambar di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Dakwah Jakarta.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang didapat dalam penelitian ini, merupakan hasil observasi, wawancara, dokumentasi berikutnya di analisis dengan cara kualitatif, yaitu analisis yang dilaksanakan dengan interaktif dan secara terus menerus sampai menghasilkan data yang sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah:

- a. Mengamati seluruh data yang diperoleh, buah dari observasi, wawancara adapun dokumentasi, setelahnya dilakukan pengeditan dan penyaringan kepada data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

- b. Mengartikan data-data yang sudah dibagi menurut jenis masalahnya yang bakal terjawab dalam penelitian.
- c. Memaparkan data serupa dengan tujuan penelitian.
- d. Meringkas hasil pengkajian dan penelitian, agar diperoleh jawaban atas permasalahan- permasalahan yang berada pada penelitian.

